

ANALISIS PENGEMBANGAN PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) ASEMDOYONG PEMALANG JAWA TENGAH DITINJAU DARI FASILITAS FUNGSIONAL DAN PENUNJANG

Analysis of Development of Fishing Port (PPP) Asemdayong Pemalang, Central Java Seen from Functional Facilities and Support Facilities

Thohir Aji Caksono, Abdul Rosyid^{*)}, dan Ismail

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan,
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Tlp/Fax. +6224 7474698
(email: ajiet.clik@gmail.com)

ABSTRAK

Pelabuhan Perikanan Pantai Asemdayong merupakan pelabuhan yang sedang dalam tahap pengembangan dimana sebelumnya pelabuhan ini adalah pangkalan pendaratan ikan. Mengingat fungsinya yang sangat strategis sebagai pusat kegiatan dan perekonomian masyarakat sekitar, sehingga perlu adanya pengkajian pengembangan fasilitas yang berkelanjutan sehingga Pelabuhan Perikanan Pantai Asemdayong dapat melayani kegiatan di pelabuhan secara maksimal. Penelitian bertujuan untuk mengetahui kondisi fasilitas-fasilitas, menganalisa estimasi perkembangan kebutuhan di pelabuhan, dan melakukan analisa strategi pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Asemdayong Pemalang untuk diterapkan dalam pengembangan PPP Asemdayong dengan kondisi saat ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif serta menggunakan analisa data yaitu analisa tingkat pemanfaatan fasilitas, analisis estimasi dan analisis SWOT. Hasil penelitian diperoleh bahwa fasilitas-fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Asemdayong kondisi fisiknya masih baik namun ada beberapa yang kurang berfungsi, dengan tingkat pemanfaatan alur pelayaran 75%, dermaga 81%, TPI 90% dan luas parkir 91%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Optimalisasi fasilitas dasar dan fungsional keseluruhan belum termanfaatkan secara optimal. Hasil analisis SWOT didapatkan hasil 3,63 ; 2,63 sehingga penerapannya menggunakan strategi S-O (*Strength-opportunity*). Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

Kata Kunci : Pengembangan, Pelabuhan Perikanan Pantai Asemdayong, Fasilitas

ABSTRACT

Asemdayong Coastal Fishing Port is the under development port where previously was a fish landing base. Considering the highly strategic function as a center of economic activity and the surrounding communities, so it is necessary for continuous study of the facility development that Asemdayong Coast fishing port can serve maximally. The research aims to determine the condition of the facilities, to estimate the development requirement in the port, and to analyze the strategy of port development of Asemdayong Coastal Fisheries located in Pemalang to be applied in the development of PPP Asemdayong with current conditions . The method used in this research is descriptive method, using the data analysis of the level of facilities utilization, SWOT analysis, and its estimation. The result showed that the existing facilities at the fishing port Asemdayong is still good , but there are some less function, with a utilization rate of 75 % shipping channel , pier 81 % , TPI 90% and parking area 91 % . From these results, it can be concluded that the optimization of the overall function and basic facilities have not utilized optimally. The results of the SWOT analysis showed 3.51 ; 2.57 so that the application using the strategy SO (Strength - opportunity) , which means strategy in its application to take advantage of an opportunity.

Keywords : Development, the Asemdayong Fishing Port, Facility

*) Penulis penanggung jawab

PENDAHULUAN

Pelabuhan Perikanan Pantai Asemdayong merupakan UPTD Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah yang pengelolaannya berdasarkan Kesepakatan Bersama Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dengan Pemerintah Kabupaten Pemalang tanggal 25 Februari 2010. Pelabuhan Perikanan Asemdayong yang berubah status dari pelabuhan tipe D menjadi tipe C masih mempunyai banyak kekurangan dalam memenuhi persyaratan sebagai pelabuhan tipe C baik dari segi fasilitas dan lain sebagainya, mengingat pelabuhan ini baru mulai beroperasi lima tahun yang lalu. Menurut Murdiyanto (2004), Pelabuhan perikanan sangat menentukan pengembangan usaha perikanan tangkap, karena kapal-kapal perikanan memerlukan tempat yang aman dan lancar untuk membongkar hasil tangkapannya serta untuk melakukan persiapan kembali melaut. Pelabuhan perikanan yang berfungsi dengan baik akan menjadi titik temu “*terminal point*” yang menguntungkan antara kegiatan ekonomi di laut dengan kegiatan ekonomi di darat. Berdasarkan data Direktorat Jendral Perikanan

Tangkap (2010) dalam Lubis (2012), dari 816 pelabuhan perikanan di Indonesia, enam diantaranya merupakan pelabuhan perikanan samudra (PPS), 13 pelabuhan perikanan nusantara (PPN), 24 pelabuhan perikanan pantai (PPP), dan 773 merupakan pangkalan pendaratan ikan (PPI). Sekitar 70% pelabuhan tersebut belum berfungsi secara optimal dalam menampung, mengolah mendistribusikan produksi perikanan menuju daerah konsumen baik lokal, nasional, maupun internasional. Mengingat PPP Asemdayong masih dalam tahap pengembangan sehingga perlu dilakukannya analisis pengembangan fasilitas pelabuhan di Asemdayong sehingga didapatkan landasan dalam strategy pengembangan Pelabuhan Perikanan Asemdayong.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kondisi, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang serta permasalahan yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Asemdayong;
2. Mengetahui estimasi perkembangan tingkat produksi, kunjungan kapal dan jumlah kapal yang ada di PPP Asemdayong;
3. Memeroleh suatu landasan perencanaan dan pengembangan fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Asemdayong untuk peningkatan produksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2014 di perairan Demak, Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif survey dengan pendekatan studi kasus yang ada. Metode deskriptif yaitu dengan melakukan pengamatan langsung kelapangan untuk mengamati aspek-aspek yang mencakup dalam lingkup penelitian untuk menggambarkan secara tepat kondisi empiris pada waktu sekarang. Riset deskriptif dapat bersifat eksploratif yang bertujuan agar penelitian dapat menggambarkan keadaan pada suatu kurun waktu tertentu sebagai dasar untuk membuat keputusan-keputusan. Penelitian juga dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Wawancara yaitu pengumpulan data secara langsung dengan bertatap muka dengan melakukan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan kemudian diolah sesuai kebutuhan penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan pengambilan foto langsung dari lapangan sebagai penunjang data yang ada. Studi pustakan dilakukan dengan mempelajari teori-teori yang mendukung penelitian diharapkan dengan landasan teori yang kuat akan diperoleh pemahaman yang baik. Analisis data dilakukan dengan Analisis pemanfaatan fasilitas, analisis estimasi dan analisis SWOT.

Menurut Lubis (2000), untuk mengetahui tingkat pemanfaatan fasilitas dapat dihitung menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Tingkat pemanfaatan} = \frac{\text{Penggunaan fasilitas}}{\text{Kapasitas Fasilitas}} \times 100\%$$

Jika dari perhitungan didapatkan:

- ✓ prosentasi pemanfaatan > 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas melampaui kondisi optimal
- ✓ prosentasi pemanfaatan = 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas mencapai kondisi optimal
- ✓ prosentasi pemanfaatan < 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas belum mencapai optimal.

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (1981) dalam Zain dkk (2011), untuk mencari tingkat pemanfaatan dan kapasitas yang dimiliki oleh tiap fasilitas pelabuhan dapat menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Luas Kolam Pelabuhan

Luas kolam pelabuhan dapat dicari dari rumus :

$$L = lt + (3 \times n \times l \times b)$$

Dimana :

L = Luas kolam pelabuhan (m²)

$$lt = \pi r^2$$

n = Jumlah kapal maksimum yang berlabuh

l = Panjang kapal rata-rata (m)

b = lebar kapal terbesar (m)

b. Alur pelayaran

- Kedalaman alur pelayaran (D)

$$D = d + S + C$$

Dimana :

D = Kedalaman air saat LWS (m)

d = Draft kapal terbesar (m)

S = *Squat* atau gerak vertikal karena gelombang (m)

C = *Clearence* atau ruang bebas antar lunas kapal dengan dasar perairan (m)

c. Panjang Dermaga

$$L = \frac{(l+s)n \times a \times h}{u \times d}$$

Dimana :

L = Panjang Dermaga (m)

- l = Panjang kapal rata-rata (m)
- s = Jarak antar kapal (m)
- d = Lama *fishing trip* rata-rata (jam)
- n = Jumlah kapal yang memakai dermaga rata-rata perhari
- a = Berat rata-rata kapal (ton)
- h = Lama kapal di dermaga (jam)
- u = Produksi ikan perhari (ton)

d. Luas TPI

Luas Gedung pelalangan Ikan merupakan faktor penting dalam proses pelelangan sehingga ikan yang didaratkan mampu ditampung seluruhnya secara baik. Perhitunga ini diperoleh dari rumus:

$$S = \frac{N \times P}{r \times a}$$

Dimana :

- S= Luas gedung pelelangan (m²)
- N= Jumlah produksi rata-rata perhari (ton)
- P= Faktor daya tampung ruang terhadap produksi (ton/m²)
- R= Frekuwensi pelelangan per hari
- a= Rasio antara lelang dengan gedung lelang

e. Luas Parkir

Lahan parkir merupakan lahan yang *urgen* sehingga diperlukan perhitungan yang tepat untuk dapat menampung kendaraanan, dan dapat dihitung dengan rumus:

$$L = \frac{P \times R}{N \times D}$$

Keterangan :

- P/N = Jumlah produksi rata-rata per hari dalam 1 tahun (Ton)
- D = Daya angkut tiap kendaraanan (Ton)
- R = Ruang gerak yang dibutuhkan untuk tiap kendaraanan (m²)
- L = Luas tempat parkir (m²)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Perikanan PPP Asemdayong

Potensi dan nilai produksi perikanan tangkap di PPP Asemdayong dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Tabel Produksi dan Nilai Produksi di Pelabuhan PPP Asemdayong.

Tahun	Produksi (Kg)	Nilai (Rp)	Harga Rata-rata/ Kg (Rp)	Produksi Rata-rata/ hari (Kg)
2009	4.338.238	11.613.915.200	2677	11.885
2010	5.149.306	18.027.503.000	3500	14.107
2011	5.735.521	20.069.522.000	3499	15.713
2012	6.118.958	21.413.444.000	3499	16.764
2013*	6.891.480	24.113.601.000	3499	18.880

Sumber: Data Statistik TPI Asemdayong, 2013

*Belum dipublikasikan

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa produksi ikan dari 2009 – 2013 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Tercatat pada tahun 2013 produksi mencapai 6.891.480 kg dengan nilai Rp 24.113.601.000. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan ini diantaranya jumlah armada yang semakin meningkat. Banyaknya nelayan dari daerah lain yang mendaratkan hasil tangkapan di PPP Asemdayong sehingga tingkat produksi meningkat setiap tahunnya.

Jumlah Kapal dan Trip Kapal

Jumlah Kapal

Jumlah kapal penangkapan yang ada di PPP Asemdayong dapat dilihat pada tabel dua dibawah ini :

Tabel 2. Jumlah Armada Kapal Perikanan di PPP Asemdayong

Tahun	Armada		
	Kapal Motor	Motor Tempel	Jumlah
2009	133	280	413
2010	133	280	413
2011	133	280	413
2012	133	280	413
2013*	258	314	572

Sumber : Data Statistik DKP Pemalang, 2013

*Belum dipublikasikan

Dari tabel dua dapat dilihat bahwa jumlah kapal dari tahun 2009-2012 tetap baik jenis kapal motor maupun kapal tempel yaitu 133 kapal motor dan 280 motor tempel. Tahun 2013 terjadi perubahan jumlah, baik itu kapal motor maupun motor tempel. Hal ini dikarenakan pelabuhan ini masih dalam tahap pengembangan sehingga mulai menarik para investor untuk menempatkan armadanya di PPP Asemdayong. Kapal yang ada di PPP Asemdayong rata-rata di bawah 15 GT (*Gross Tonnage*).

Jumlah Trip Kapal

Jumlah kunjungan kapal di PPP Asemdayong selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel tiga dibawah ini :

Tabel 3. Jumlah trip kapal per bulan di PPP Asemdayong

No	Tahun	Jumlah kunjungan kapal
1	2009	24257
2	2010	33299
3	2011	35137
4	2012	27283
5	2013*	28936

Sumber: Data Statistik PPP Asemdayong, 2013

*Belum dipublikasikan

Jumlah kunjungan kapal di PPP Asemdayong selama lima tahun terakhir cenderung berfluktuasi, dimana pada tahun 2011 kunjungan kapal paling banyak yaitu 35137 trip sedangkan terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu dengan jumlah 24257 trip.

Fluktuasi kunjungan kapal terjadi kemungkinan perkembangan armada penangkapan, dimana pada tahun-tahun sebelumnya kapal yang digunakan masih tradisional dan sistem pengoperasiannya masih *one day fishing* sehingga jumlah trip lebih banyak, sedangkan pada dua tahun belakangan armada mengalami peningkatan baik dari teknologi maupun ukuran sehingga kapal-kapal tersebut lebih lama di laut dan mempengaruhi jumlah kunjungan kapal ke pelabuhan.

Alat Tangkap

Alat tangkap sangat berpengaruh terhadap produktivitas dan target tangkapan yang dikehendaki nelayan. Jumlah dan jenis alat tangkpa yang terdapat di PPP Asemdayong dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Jumlah dan jenis alat tangkap di PPP Asemdayong

Alat Tangkap	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013*
<i>Mini Purse Sine</i>	-	-	-	-	2
<i>Payang</i>	280	292	280	34	21
<i>Trammel Net</i>	-	-	-	-	225
<i>Bundes</i>	-	-	-	80	51
<i>Gillnet Rampus</i>	-	-	-	-	27
<i>Cantrang</i>	133	285	133	133	212
Pancing	-	-	-	28	12
Lainnya	-	-	-	397	62
Jumlah	413	577	413	672	833

Sumber: Data Statistik DKP Pemalang, 2013

Jumlah alat tangkap dari tahun 2009-2013 mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2010 terjadi kenaikan dan mengalami penurunan pada tahun berikutnya. Jumlah alat meningkat baik dari segi jumlah dan jenisnya pada tahun 2013 yakni berjumlah 833 unit yang terdiri dari 2 unit *mini purse sine*, 21 unit *Payang*, 225 unit *trammel Net*, 51 Unit *Bundes*, 27 Unit *Gillnet Rampus*, 221 *Gillnet Nylon*, 212 *Cantrang*, 12 *Pancing* dan 62 lainnya, berarti jumlah alat tangkap mengalami kenaikan 161 unit. Fluktuasi jumlah ini dipengaruhi oleh peraturan daerah maupun tingkat efektifitas dari masing-masing alat sehingga jumlah alat dari tahun ke tahun tidak tetap.

Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Asemdayong

Menurut Murdiyanto (2004), agar dapat memenuhi fungsinya pelabuhan perlu dilengkapi dengan berbagai Fasilitas pokok, fungsional maupun penunjang.

1. Fasilitas Fungsional

Fasilitas Fungsional yang dikatakan juga suprastruktur adalah fasilitas yang berfungsi untuk meninggikan nilai guna dari fasilitas pokok sehingga dapat menunjang aktivitas pelabuhan.

1. Tempat Pelelangan Ikan (TPI)
Tempat pelelangan ikan di PPP Asemtoyong memiliki ukuran gedung TPI seluas 742 m², dan kantor TPI seluas 36 m². Pelelangan dilakukan setiap hari dimulai dari jam 08.00 wib sampai selesai. Keadaan TPI masih dapat digunakan secara normal setiap harinya. Tingkat optimalisasi TPI adalah sebesar 90%.
2. Kantor Administrasi PPP Asemtoyong
Kantor administrasi asemtoyong seluas 98 m². Kantor ini merupakan kantor yang digunakan untuk pelayanan dan pengawasan di PPP Asemtoyong. Kondisi gedung masih sangat bagus.
3. Sumber Air Bersih
PPP Asemtoyong dilengkapi dengan air bersih yang bersumber pada sumur artesis sebanyak satu unit. Untuk menampung air ini dilengkapi dengan tower setinggi 9 m dengan kapasitas 15 m³.
4. Fasilitas Listrik
Fasilitas listrik dari PLN sebesar 1600 Watt digunakan untuk kegiatan di TPI, penerangan dll. Diluar itu nelayan juga memasang instalasi listrik sendiri sebesar 2500 Watt.
5. SPDN
SPDN yang ada di PPP Asemtoyong sudah ada sejak tahun 2004 dan merupakan milik Pertamina dan keadaan SPDN masih baik. Tercatat pada tahun 2013 BBM yang tersalurkan sebanyak 2.492.869 L.
6. Tempat Perbaikan Jaring
Tempat perbaikan jaring sudah ada di PPP Asemtoyong dengan luas bangunan 72 m². Tempat perbaikan ini dirasa masih sangat kurang memenuhi, hal ini dapat dilihat pada saat pagi hari nelayan yang memperbaiki jaring menggunakan jalan disekitar.
7. Tempat Pengepakan Ikan Segar
PPP Asemtoyong memiliki tempat pengepakan ikan seluas 96 m² yang dibagi menjadi 8 tempat dengan lebar 3 x 8 m. Kondisi tempat pengepakan ikan ini masih sangat kurang baik ukuran maupun fasilitas dimana tidak terdapat penutup disekitar wilayah tempat pengepakan.
8. Lahan Penjemuran Ikan
Tempat penjemuran ikan yang ada di PPP Asemtoyong seluas 180 m², dan masih kurang memenuhi kebutuhan.
9. Fasilitas Perbaikan Kapal (*Docking*)
Fasilitas *docking* tidak dimiliki oleh pelabuhan namun dimiliki oleh swasta dan kelompok nelayan dengan tarif yang telah ditentukan.
10. Fasilitas Fungsional di PPP Asemtoyong yang belum terpenuhi
 - Fasilitas navigasi, fasilitas alat bantu ini sangat penting di dalam pelabuhan dimana akan membantu kapal untuk manuver kapal masuk, berlabuh dan keluar pelabuhan dengan aman.
 - Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi juga belum optimal di PPP Asemtoyong, keberadaan fasilitas ini sangat penting untuk mengurangi pencemaran terhadap lingkungan.
- 2. Fasilitas Penunjang**
Fasilitas penunjang adalah fasilitas yang secara tidak langsung akan meningkatkan peranan pelabuhan sehingga para pengguna mendapatkan kenyamanan melakukan aktivitas di pelabuhan.
 1. Kantor KUD Mina
Kantor KUD mina yang ada di PPP Asemtoyong memiliki ukuran 480 m². Kantor ini merupakan kantor untuk kegiatan administrasi pencatatan produksi, retribusi serta sebagai tempat untuk pertemuan nelayan yang tercatat sebagai anggota. Keadaan gedung masih cukup bagus dan terawat.
 2. Tempat Parkir Roda Dua
Fasilitas tempat parkir roda dua yang ada di PPP Asemtoyong dirasa masih cukup untuk menampung volume roda dua yang ada di PPP Asemtoyong. Luas lahan parkir yang disediakan 45 m². Tingkat optimalisasi Tempat parkir roda dua sebesar 91%.
 3. Pos Pemeriksaan
Pos keamanan yang dimiliki PPP Asemtoyong berukuran 7 m². Kondisi Pos keamanan masih sangat bagus akan tetapi belum difungsikan secara optimal karena belum digunakan dan kotor.
 4. MCK
Tercatat hanya ada satu unit MCK yang ada di PPP Asemtoyong dan dirasa masih kurang dalam memberikan fasilitas terhadap nelayan dan *stakeholder* lainnya.
 5. Kios PKL
Kios Pkl yang disediakan PPP Asemtoyong sebanyak tujuh Unit dengan ukuran masing-masing tiap kiosnya 3 x 4 m. Tersedia juga warung makan sebanyak 25 Unit, akan tetapi belum di gunakan semuanya.
 6. Fasilitas Penunjang yang belum terpenuhi
 - Balai Pertemuan Nelayan
Belum adany balai pertemuan di PPP Asemtoyong sehingga selama ini tempat yang digunakan untuk berkumpul nelayan adalah gedung KUD akan tetapi pertemuan itu hanya digunakan untuk pertemu nelayan yang menjadi anggota KUD.

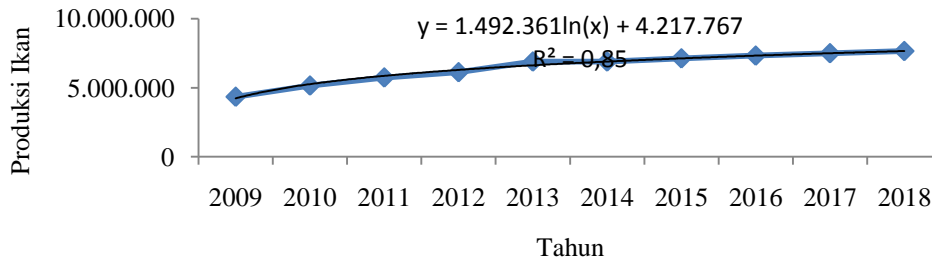
- Mess Operator dan Wisma Nelayan

Fasilitas ini juga sangat penting guna memberikan tempat tinggal sementara kepada nelayan dari daerah lain apabila berkunjung ke PPP Asemdayong sehingga akan menjadi daya tarik tersendiri untuk nelayan di daerah mendaratkan hasil tangkapannya di PPP Asemdayong.

Anilisi Estimasi

1. Estimasi Produksi Ikan

Nilai estimasi perkembangan produksi ikan di PPP Asemdayong lima tahun kedepan dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

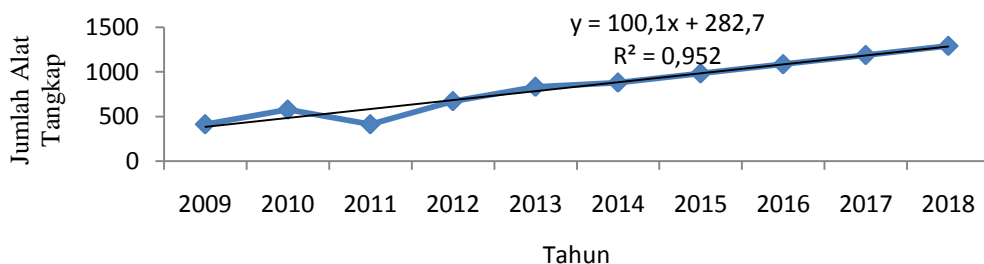


Gambar 1. Grafik Estimasi Produksi Ikan di PPP Asemdayong Lima Tahun Kedepan.

Berdasarkan analisis estimasi data produksi ikan yang diperoleh dari tahun 2009 – 2013 maka dapat diprediksi jumlah produksi ikan di PPP Asemdayong seperti grafik diatas, dimana produksi ikan di PPP Asemdayong akan meningkat selama lima tahun kedepan. Dengan demikian perlu pengembangan dalam hal fasilitas yang mendukung produksi ikan diantaranya peningkatan TPI, tempat pengepakan, gedung penyimpanan, pabrik es serta ketersediaan air bersih.

2. Estimasi Jumlah Alat Tangkap

Nilai estimasi perkembangan jumlah alat tangkap di PPP Asemdayong selama lima tahun kedepan dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

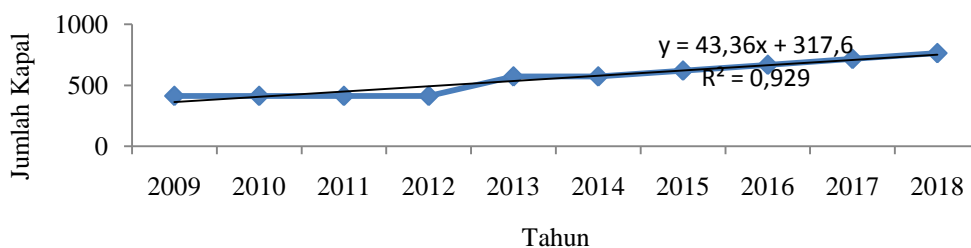


Gambar 2. Grafik Estimasi Jumlah Alat Tangkap di PPP Asemdayong Lima Tahun kedepan.

Berdasarkan analisis estimasi data jumlah alat tangkap yang ada di PPP Asemdayong selama lima tahun terakhir maka dapat diprediksi bahwa jumlah alat tangkap di PPP Asemdayong masih akan terus mengalami peningkatan. Hal ini akan berbanding lurus dengan jumlah armada atau nelayan akan menggunakan lebih dari satu alat tangkap dalam satu kapal atau berganti alat tangkap sesuai musim, sehingga perlu pengembangan fasilitas perbaikan alat tangkap, keamanan pelabuhan serta peraturan yang jelas mengenai alat tangkap dari pemerintah.

3. Estimasi Jumlah Kapal Di PPP Asemdayong

Nilai estimasi perkembangan jumlah kapal di PPP Asemdayong selama lima tahun kedepan dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

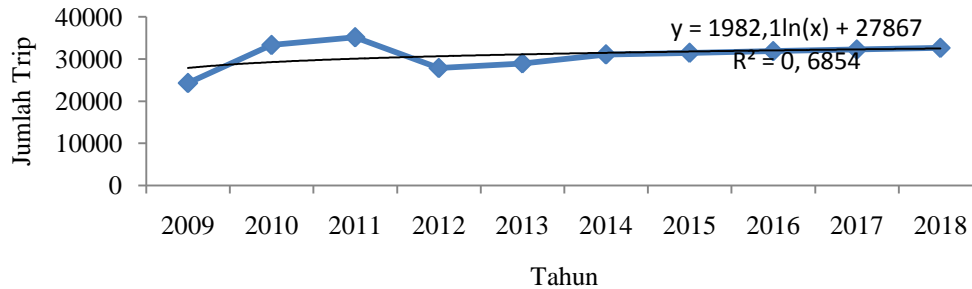


Gambar 3. Grafik estimasi jumlah kapal PPP Asemdayong selama lima tahun terakhir.

Berdasarkan analisis estimasi, jumlah kapal di PPP Asemtoyong diperkirakan akan mengalami kenaikan selama lima tahun kedepan. Hal ini dikarenakan fasilitas pelabuhan yang sedang dikembangkan terutama fasilitas pokok sehingga akan dapat menampung kapal yang lebih banyak untuk bersandar sehingga akan menarik para investor ataupun juragan untuk menempatkan kapal yang di PPP Asemtoyong. Nilai estimasi yang menunjukkan peningkatan jumlah armada, sehingga perlu adanya pengembangan fasilitas dasar misalnya adalah dermaga, alur pelayaran, masalah sedimentasi menjadi prioritas untuk di tangani setiap tahunnya.

4. Estimasi Jumlah Trip Kapal

Nilai estimasi perkembangan jumlah kapal di PPP Asemtoyong selama lima tahun kedepan dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 4. Grafik Estimasi Jumlah Trip Kapal Ikan PPP Asemtoyong selama lima tahun terakhir.

Berdasarkan grafik diatas selama periode tahun 2009 – 2013 jumlah kunjungan kapal ke PPP Asemtoyong berfluktuasi dimana jumlah kunjungan mengalami kenaikan paling tinggi pada tahun 2011. Hal ini disebabkan fasilitas pelabuhan Asemtoyong pada lima tahun yang lalu masih belum komplit sehingga mempengaruhi kapal untuk membongkar hasil tangkapannya di di PPP Asemtoyong. Dari nilai estimasi tersebut konsentrasi dapat ditingkatkan dengan pengembangan fasilitas dasar, seta sarana jalan untuk mengangkut hasil tangkapan, pabrik es, ruang penyimpanan, tempat pengepakan, serta pemanfaatan kios-kios yang tersedia di pelabuhan untuk memenuhi kebutuhan kapal dan *stekholder* lainnya.

Analisis SWOT

Identifikasi Faktor

a. Kekuatan (*Strenght*)

- Fasilitas pelabuhan yang cukup lengkap
- Letak pelabuhan yang strategis
- Memiliki SDM yang berpengalaman di bidang perikanan
- Adanya pengolahan ikan disekitar pelabuhan
- Adanya KUD yang membantu kinerja TPI

c. Peluang (*Opportunity*)

- Perluasan *Fishing ground*
- Pangsa pasar yang potensial
- Adanya dukungan dari pemerintah

b. Kelemahan (*Weakness*)

- Terbatasnya biaya operasional
- SDM nelayan yang masih rendah
- Luas lahan yang cukup sempit
- Terjadi sedimenasi
- Masih ada alat tangkap kurang ramah lingkungan

d. Ancaman (*Thread*)

- Harga BBM dan bahan pokok yang melembung
- Semakin jauh *Fishing Ground*
- Faktor cuaca yang tidak menentu
- Kondisi perairan yang sudah *over fishing*
- Adanya tempat pelelangan ikan lain

Analisis Matrik SWOT

Berdasarkan identifikasi faktor internal dan faktor eksternal kemudian digunakan matrik SWOT untuk memperoleh alternatif strategi.

Tabel 5. Matriks SWOT

Faktor internal	Kekuatan (<i>strength</i>) 1. Fasilitas pelabuhan yang lengkap 2. Letak pelabuhan yang strategis 3. Memiliki SDM yang berpengalaman 4. Adanya pengolahan ikan di sekitar PPP Asemtoyong 5. Adanya KUD yang membantu Pengelolaan TPI	Kelemahan (<i>weakness</i>) 1. Fasilitas yang kurang memadai dan kurang terawat 2. SDM nelayan yang masih rendah 3. Luas lahan pelabuhan yang sempit 4. Terjadinya sedimentasi 5. Masih terdapat alat tangkap yang kurang ramah lingkungan
Faktor eksternal		
Peluang (<i>opportunity</i>) 1. Perluasan <i>fishing ground</i> 2. Pangsa pasar yang potensial 3. Dukungan dari pemerintah	Strategi S-O 1. Pemanfaatan fasilitas pelabuhan secara maksimal agar dapat menampung, mengolah dan mendistribusikan lebih banyak hasil tangkapan 2. Membuat dan menegakan aturan mengenai penarikan retribusi dari setiap transaksi jual-beli ikan di pelabuhan 3. Memperluas <i>fishing ground</i> dengan peningkatan armada 4. Pengembangan sentra industri pengolahan ikan yang lebih variatif untuk menarik konsumen dan investor	Strategi W-O 1. Peningkatan fasilitas pelabuhan baik dari segi kualitas maupun kuantitas 2. Memberikan penyuluhan terhadap nelayan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan di bidang perikanan 3. Perluasan lahan pelabuhan 4. Dilakukan pengerukan berkala agar aktivitas pelabuhan tidak terganggu 5. Penggantian alat tangkap yang lebih ramah lingkungan untuk menjaga kelestarian ekosistem
Ancaman (<i>Threat</i>) 1. Harga BBM dan bahan pokok yang melambung 2. Semakin jauhnya <i>fishing ground</i> 3. Cuaca yang tidak menentu 4. Kondisi perairan yang <i>over fishing</i> 5. Adanya tempat pelelangan ikan lain di daerah yang sama	Strategi S-T 1. Kondisi perairan yang <i>over fishing</i> maka perlu pengawasan yang lebih ketat terhadap pelanggaran peraturan serta pemberian sanksi 2. Pemanfaatan dan pembentukan lembaga yang bergerak disamping pinjam sehingga dapat menaungi nelayan 3. Meningkatkan daya saing dan daya tarik pelabuhan di berbagai sektor	Strategi W-T Peningkatan peran pemerintah terhadap pengembangan Pelabuhan Perikanan Asemtoyong guna pemanfaatan sumber daya alam yang ada sehingga dapat meningkatkan taraf hidup nelayan dan sumbangan terhadap pendapatan daerah Pemalang

Analisis Skoring faktor

Tabel 6. Analisis Skoring Faktor Internal

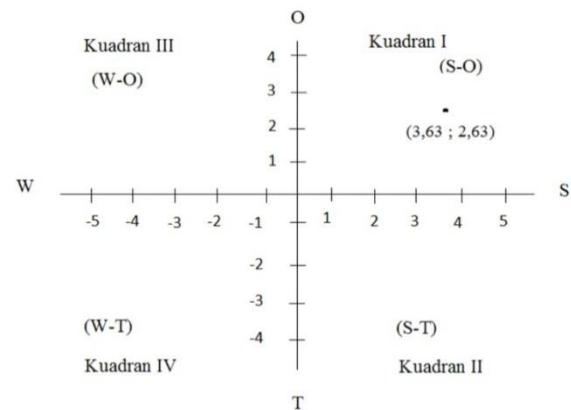
Keterangan	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
Fasilitas Pelabuhan yang cukup memadai	0.11	4	0.44
Letak pelabuhan yang strategis	0.14	4	0.56
Memiliki SDM yang berpengalaman di bidang perikanan	0.12	3	0.36
Pengolahan perikanan di sekitar pelabuhan	0.12	3	0.36
Adanya KUD yang membantu pengelolaan TPI	0.11	2	0.22
Kelemahan			
Terbatasnya biaya operasional dan pemeliharaan fasilitas yang ada	0.10	3	0.3
SDM nelayan yang masih rendah	0.06	2	0.12
Luas lahan pelabuhan yang sempit	0.10	3	0.3
Terjadinya sedimentasi	0.16	4	0.64
Masih terdapat alat tangkap yang kurang ramah lingkungan	0.11	3	0.33
Jumlah	1		3.63

Tabel 7. Analisis Skoring Faktor Eksternal

Keterangan	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
Perluasan <i>fishing ground</i>	0.12	2	0.24
Pangsa pasar yang potensial	0.16	3	0.48
Adanya dukungan dari pemerintah	0.17	3	0.51
Ancama			
Harga BBM dan bahan pokok yang melambung	0.12	3	0.36
Semakin jauhnya <i>fishing ground</i>	0.12	2	0.24
Faktor cuaca yang tidak tentu	0.16	3	0.48
Kondisi perairan yang sudah <i>over fishing</i>	0,09	2	0,18
Adanya tempat pelelangan ikan lain didaerah yang sama	0,07	2	0,14
Jumlah	1		2.63

Penentuan “grand strategy”

Posisi strategi digunakan untuk menentukan pilihan pada keempat strategi yang telah didapatkan oleh analisa matrik SWOT, yaitu cara menepatkan total skor pada faktor internal dan eksternal matrik. Dari perhitungan skoring faktor total nilai skor untuk faktor internal didapatkan 3,63 sedangkan untuk faktor eksternal didapatkan 2,63 yang untuk selanjutnya ditempatkan pada matrik. Dari matrik disamping dapat diketahui bahwa strategi yang dipilih adalah strategi pada kuadran I yaitu strategi S-O (*Strength – Opportunity*). Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya yang digunakan dalam upaya pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Asemdayong Pemalang.



Gambar 5. Matrik Posisi Strategi

Pada kuadran I strategi-strategi yang dapat di lakukan oleh Pelabuhan Perikanan Pantai Asemdayong Pemalang adalah sebagai berikut :

1. Pemanfaatan fasilitas pelabuhan secara maksimal agar dapat menampung, mengolah dan mendistribusikan lebih banyak hasil tangkapan;
2. Membuat dan menegakan aturan mengenai penarikan retribusi dari setiap transaksi jual-beli ikan di pelabuhan;
3. Memperluas *fishing ground* dengan peningkatan armada;
4. Pembagian peran yang jelas antar lembaga yang berkaitan agar tidak terjadi tumpang tindih peran dan kewenangan;
5. Pengembangan sentra industri pengolahan ikan yang lebih variatif untuk menarik konsumen dan investor.

Analisis Pengembangan Fasilitas Fungsional dan Penunjang PPP Asemdayong

Fasilitas pelabuhan PPP Asemdayong masih tergolong kurang memenuhi untuk saat ini, oleh sebab itu untuk tahun 2014 PPP asemdayong akan memulai pembangunan lagi untuk memenuhi kriteria sebagai pelabuhan perikanan type C, salah satunya dengan membangun fasilitas fungsioanl maupun fasilitas penunjang, dalam pembagian pengembangannya pelabuhan PPP Asemdayong dibagi menjadi 3 zona yaitu zona A merupakan zona pelayanan kapal, zona ini akan sangat berkaitan dengan fasilitas dasar antara lain dermaga, kolam pelabuhan, alur pelayaran, turap, sarana navigasi, sarana perbekalan, sarana bongkar muat hasil tangkapan. Zona B merupakan zona produk hasil tangkapan, zona ini berhubungan dengan pengolahan ikan oleh nelayan pengolah. Zoan B terletak disebelah utara berdekatan dengan sungai. Kondisi yang berdekatan dengan sungai akan sangat berpengaruh terhadap pembuangan limbah, hal ini dikarenakan PPP asemdayong belum memiliki sistem IPAL sehingga akan mencemari lingkungan, pembangunan IPAL seharusnya menjadi prioritas dalam pengembangan dalam tahap berikutnya. untuk saat ini baru tersedia fasilitas berupa tempat penjemuran ikan dan beberapa bangunan atau ruko yang digunakan untuk tempat pengepakan dan tempat penjualan namun keadaannya masih sangat kurang sehingga perlu adanya revitalisasi bangunan yang ada. Zona C merupakan zona yang sangat vital yaitu zona pergerakan manusia. Hampir disemua pelabuhan ada pergerakan manusia akan



tetapi terkonsentrasi di zona ini. Zona ini meliputi TPI, tempat pengepakan ikan, tempat parkir, tempat perbaikan jaring dll, Zona ini membutuhkan jalur transportasi yang tepat karena akan sangat berpengaruh terhadap mobilitas dari kegiatan *stakeholder* yang ada. Penataan ruang pada zona ini juga harus tepat mengingat tidak hanya untuk mobilitas manusia juga akan tetapi mobilitas ikan juga harus diperhatikan untuk menjaga kualitas ikan agar tetap terjaga ketika dibawa keluar dari pelabuhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengumpulan dan analisis data, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Asemtoyong masih dalam kondisi yang cukup baik karena fasilitas-fasilitas yang ada masih terhitung baru namun masih kurang mencukupi dan perlu adanya pengembangan lebih lanjut;
2. Berdasarkan analisis estimasi produksi ikan, jumlah kapal, jumlah kunjungan kapal dan jumlah alat tangkap diprediksi akan terus meningkat selama lima tahun kedepan;
3. Strategi yang dipilih adalah strategi pada kuadran I yaitu S-O (*Strength-Opportunity*). Strategi ini memanfaatkan seluruh kekuatan Pelabuhan Perikanan Pantai Asemtoyong merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

Saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kondisi Pelabuhan Perikanan Pantai Asemtoyong adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya perlu adanya pembangunan IPAL disekitar pelabuhan agar limbah hasil kegiatan perikanan dapat diolah terlebih dahulu sebelum dibuang ke lingkungan;
2. Sebaiknya peningkatan pengawasan dan penegakan hukum mengenai alat tangkap kurang ramah lingkungan diperjelas mengingat masih banyaknya alat tangkap kurang ramah lingkungan di PPP Asemtoyong;
3. Sebaiknya pemerintah lebih aktif dalam membantu pengembangan pelabuhan perikanan pantai Asemtoyong.

DAFTAR PUSTAKA

- Lubis, Ernani. 2000. Pengantar Pelabuhan Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. IPB. Bogor.
- _____. 2012. Pelabuhan Perikanan. IPB Press. Bogor
- Murdiyanto, Bambang. 2004. Pelabuhan Perikanan. Edisi Pertama. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut pertanian Bogor. Bogor. 142 hlm.
- Rangkuti, Fredy. 2005. Analisis SWOT. Teknik Membedah Kasus Bisnis. Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Edisi/cetakan kedua belas
- Zain J, Syaifuddin, dan Yudi A. 2011. Efisiensi Pemanfaatan Fasilitas di Tangkahan Perikanan Kota Sibolga. [Jurnal]. Universitas Diponegoro, Semarang, 11 hlm.